

MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU

**(Studi Multi Kasus di SMP Al-Qohhariy dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega
Bangkalan)**

MOH. HARI

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Gresik

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan bangsa tersebut, jika pendidikan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin maka kondisi semacam ini bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi, maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang. Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab dari semua pihak termasuk di dalamnya orang tua dari sebuah lembaga pendidikan (Moedjiarto, 2002:90). Dalam hal ini penulis mengkaji tentang pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu. Adapun tujuan penelitian adalah: 1). Bagaimana proses perencanaan kurikulum sebagai upaya peningkatan Mutu di SMP Al-Qohhariy dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan?; 2). Bagaimana proses implementasi kurikulum sebagai upaya peningkatan Mutu di SMP Al-Qohhariy dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan?; 3). Bagaimana proses evaluasi kurikulum sebagai upaya peningkatan Mutu di SMP Al-Qohhariy dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan?.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan *informan*. (Lexy J. Moleong 2002:5). Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan memakai rancangan multi kasus.

Proses perencanaan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu di SMP Al-Qohhariy Blega dan MTs. Fastabiqul Khoirot adalah unsur SDM dan kesamaan visi dari semua elemen yang ada. Untuk itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan, dibentuk Tim Pengembang Kurikulum untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi yang ada. Selain itu proses Perencanaan kurikulum diawali dengan kegiatan rapat kinerja yang diadakan satu tahun sekali pada awal tahun pelajaran dengan kegiatan meliputi penyusunan struktur dan muatan kurikulum, alokasi waktu, kalender pendidikan, KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal), dan penyusunan perangkat pembelajaran secara terpadu, terutama RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, staff, dan karyawan. Proses implementasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu di SMP Al-Qohhariy Blega dan MTs. Fastabiqul Khoirot diawali dengan proses koordinasi/sosialisasi terlebih dahulu kepada pihak yang bersangkutan. Guru sebagai pelaksana kurikulum yang

utama melakukan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran tersebut dirancang betul untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru. Pelaksanaan kurikulum juga berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui guru sebagai tenaga pendidikan, yang diimplementasikan dalam beberapa kegiatan diantaranya workshop, pelatihan IHT, dan seminar. Kemudian karena kedua lembaga berdiri dibawah naungan pondok pesantren, maka proses pembelajaran antara di sekolah/madrasah dan di pondok harus berjalan beriringan/sinergis.

Proses evaluasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu di SMP Al-Qohhariy Blega dan MTs. Fastabiqul Khoirot dilaksanakan dalam bentuk proses evaluasi komponen kurikulum yaitu proses evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan proses evaluasi terhadap landasan pengembangan kurikulum, karenamengingat MTs. Fastabiqul Khoirot mempunyai Tim Pengembang Kurikulum yang mengembangkan berdasarkan 7 prinsip pengembangan kurikulum. Semua proses evaluasi tersebut selain digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan PBM juga untuk melihat berhasil atau tidaknya kurikulum yang telah dilaksanakan, serta dijadikan acuan untuk perbaikan kurikulum yang akan datang.

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum, Peningkatan mutu

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan bangsa tersebut, jika pendidikan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin maka kondisi semacam ini bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi, maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang. Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab dari semua pihak termasuk di dalamnya orang tua dari sebuah lembaga pendidikan (Moedjiarto, 2002:90).

Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga Pendidikan (Sukartono, et al., 2021). Karena bidang garapannya meliputi proses Proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau proses evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Begitu juga pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien (Hamzah, et al., 2021).

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan, adalah melalui pengambilan kebijakan desentralisasi pendidikan. Seiring dengan Penetapan otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi, maka sebagai daerah otonomi dituntut adanya perubahan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Dimana setiap daerah diberikan wewenang penuh dalam menyelenggarakan pendidikan di wilayahnya, yang pada akhirnya secara

langsung memberikan kewenangan kepada sekolah khususnya pimpinan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolahnya masing-masing (Wisudarini, 2021).

Dalam hal ini yang terkait dengan bagaimana fenomena tersebut melaksanakan manajemen kurikulum pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu (Sundarum, et al., 2021). Dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil Judul “Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu (Studi Multi Kasus di SMP Al- Qohhariy dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum sebagai upaya peningkatan Mutu di SMP Al-Qohhariy dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan?
2. Bagaimana proses implementasi kurikulum sebagai upaya peningkatan Mutu di SMP Al-Qohhariy dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan?
3. Bagaimana proses evaluasi kurikulum sebagai upaya peningkatan Mutu di SMP Al-Qohhariy dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan kurikulum sebagai upaya peningkatan Mutu di SMP Al-Qohhariy dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan
2. Untuk mengetahui proses implementasi kurikulum sebagai upaya peningkatan Mutu di SMP Al-Qohhariy dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan
3. Untuk mengetahui proses evaluasi kurikulum sebagai upaya peningkatan Mutu di SMP Al-Qohhariy dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen

Sebelum menguraikan teori manajemen kurikulum, sebaiknya

kita mengetahui terlebih dahulu tentang definisi Manajemen.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen bisa diartikan sebagai seni, ilmu dan profesi. Follet mengartikan “manajemen sebagai seni, karena untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, seorang manajer harus bisa mengatur dan menggerakkan orang untuk melakukan tugas-tugasnya” (Muhammad Bukhori dkk, 2005:1) Dikatakan sebagai ilmu oleh Gulick karena “manajemen dipandang sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan suatu profesi karena untuk menjadi manajer seseorang membutuhkan keahlian khusus dan profesional” (Nanang Fattah, 2004:1).

Dalam pendidikan, manajemen didasarkan pada peningkatan mutu atau kualitas pendidikan yang ditangani secara efisien, artinya berbagai sumber yang mempengaruhi proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkontrol dan terarah (Sunaeni, et al., 2021).

Pengertian diatas memberikan gambaran bahwasanya manajemen merupakan bagian yang cukup penting dalam pendidikan karena didalamnya terdapat sebuah proses memadukan sumber-sumber belajar yang terdiri dari berbagai aspek mulai dari guru sebagai fasilitator, peserta didik, bahan pelajaran, buku maupun media sebagai alat bantu yang digunakan untuk mencapai keberhasilan pendidikan (Sumaiyah, et al., 2021; Riyono, et al., 2021).

Para ahli mempunyai pendapat yang berbeda tentang fungsi dari manajemen. Namun pada dasarnya fungsi dari manajemen adalah: proses Proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),

(*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). (Burhanuddin, 1994:165-167) Penjelasan secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1) Proses Proses perencanaan (*planning*)

Proses Proses perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu (Setiawan, et al., 2021). Menurut Roger A. Kauffman (1972) yang dikutip oleh Nanang Fattah bahwa dalam setiap proses Proses perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah sistem kerja sama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembagian dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan menentukan sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan atau unit kerja.

3) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan adalah menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan proses Proses perencanaan dan pola organisasi

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan

rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula dalam bidang olah raga, yaitu *curere* yang berarti jarak terjauh lari yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start sampai finish (Samsul Nizar, 2002:55). Dalam bukunya, Ramayulis mengutip dari Langgulong yang menyatakan bahwa kurikulum berasal dari kata *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu (Ramayulis, 2006:150). Istilah *curere* belum terdapat dalam kamus Webster tahun 1812 dan baru timbul untuk pertama kalinya dalam kamus tahun 1856. Kurikulum juga berarti *Chariot*, semacam kereta pacu pada zaman dahulu, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari start sampai finish (Nasution, 2003:1-2). Jika dalam pendidikan Islam, maka konteksnya berubah yakni suatu hal yang harus dilalui oleh peserta didik dan pendidik yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran.

Istilah kurikulum ini dipopulerkan oleh John Franklin Bobbit dalam bukunya *The Curriculum* yang diterbitkan pada tahun 1918. Menurut Bobbit, dalam Nasution, kurikulum merupakan suatu naskah panduan mengenai pengalaman yang harus didapatkan anak-anak agar menjadi orang dewasa yang seharusnya. Oleh karena itu kurikulum merupakan kondisi ideal dibandingkan kondisi real. Kurikulum diibaratkan sebagai “jalur pacu” atau “kendaraan” untuk mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan (Maruf & Helingo, 2022). Adapun BPNSP (2006) mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka didalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam (Akhmad Khoiron, 2014).

Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Secara sederhana dan lebih mudah dipelajari secara mendalam, (Oemar Hamalik, 2006:19). menjelaskan ruang lingkup manajemen kurikulum adalah sebagai berikut: (1) manajemen proses perencanaan, (2) manajemen pelaksanaan kurikulum, (3) supervisi pelaksanaan kurikulum, (4) pemantauan dan penilaian kurikulum, (5) perbaikan kurikulum, (6) desentralisasi dan sentralisasi pengembangan kurikulum.

Dari keterangan ini tampak sangat jelas bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum itu adalah prinsip dari proses manajemen itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan kurikulum punya titik kesamaan dalam prinsip proses manajemen. Sehingga para ahli dalam pelaksanaan kurikulum mengadakan pendekatan dengan ilmu manajemen. Bahkan kalau dilihat dari cakupannya yang begitu luas, manajemen kurikulum merupakan salah satu disiplin ilmu yang bercabang pada kurikulum.

Dalam sebuah kurikulum terdiri dari beberapa unsur komponen yang terangkai pada suatu sistem. Sistem kurikulum bergerak dalam siklus yang secara bertahap (Maruf, et al., 2021).

bergilir, dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, sebagai akibat dari yang dianutnya, maka manajemen kurikulum juga harus memakai pendekatan sistem. Sistem kurikulum adalah suatu kesatuan yang di dalamnya memuat beberapa unsur yang saling berhubungan dan bergantung dalam mengemban tugas untuk mencapai suatu tujuan.

Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Kata “mutu” menurut (M. Dahlan Al Barry, 1994:329) dalam kamus modern bahasa Indonesia adalah “mutu”, “kualitas”, baik buruknya suatu barang. Seperti halnya yang dikutip oleh (Quraish Shihab, 1999: 280) bahwasanya kualitas adalah “baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu”.

Menurut Suderajat (2004:142) bahwa pada saat ini pendidikan yang berkualitas seperti sinonim dengan pendidikan elit dan mahal, padahal tidak selalu yang mahal itu bermutu, meskipun disadari bahwa diperlukan adanya komponen pendidikan yang minimal sesuai dengan standar kebutuhan bagi penyelenggaraan pendidikan bermutu.

Dalam aspek produksi misalnya, mutu merupakan kebutuhan pokok, sebab kemajuan suatu usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan tuntutan pengguna. Mutu ternyata bukan saja milik dunia bisnis, tetapi secara spesifik sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang bermutu, melalui lulusan yang bermutu diharapkan akan tersedia sumber daya manusia yang bermutu.

Sukmadinata (2002:10) mengemukakan pendapat tentang mutu sebagai berikut.

Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu

pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, mutu profesionalisme dan kinerja guru, dan lain-lain. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, dan fasilitas pendidikan, media dan sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak terkait dengan pendidikan. Memang semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut akhirnya berujung pada rendahnya mutu lulusan.

Membicarakan mutu lulusan, mutu pengajaran, mutu bimbingan dan latihan, mutu profesionalisme, kinerja guru, dan lain-lain pada dasarnya merupakan pembicaraan mengenai mutu pendidikan. Kualitas bukan merupakan titik akhir, melainkan sebagai sarana agar barang dan jasa selalu berada diatas standar. Dalam dunia pendidikan saat ini dikenal adanya standar kompetensi, dan kompetensi dasar. Suatu barang disebut berkualitas bila barang tersebut memenuhi tujuan pembuatannya atau standar yang telah ditentukan.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia menghasilkan SDM yang bermutu rendah, akibatnya sebagian besar tenaga kerja Indonesia tidak terserap oleh lapangan kerja yang ada karena tidak memiliki kompetensi/kemampuan yang diinginkan oleh lembaga penerima tenaga kerja tersebut.

Definisi mutu memiliki variasi sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Perbedaan ini menace pada orientasi masing-masing pihak mengenai barang/jasa yang menjadi objeknya. Barang atau jasa yang dikatakan bermutu adalah yang dapat memberikan kepuasan baik bagi

pelanggan maupun produsen (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2014: 293).

Mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar mendapatkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian sosial dilakukan untuk memahami berbagai hal berkaitan dengan dinamika kehidupan sosial masyarakat. (Sutinah dan Bagong Suyanto (ed.), 2005:165). Dalam sebuah kegiatan penelitian, pendekatan sangat diperlukan untuk memudahkan peneliti memahami bahkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Penelitian ini akan untuk mengetahui dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan Mutu di SMP Al-Qohhary dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan. Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara mendalam peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar penelitian secara alami.

Sesuai dengan hakekat permasalahan dan agar peneliti dapat untuk mengetahui secara jelas dan

rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian ini, maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk untuk mengetahui perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan *informan*. (Lexy J. Moleong 2002:5).

Berdasarkan pembagian pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dalam penelitian ini adalah *fenomenologik naturalistic*. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan menyatakan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (*phenomenological approach*)” (Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, 1998:31).

Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Paradigma naturalistik digunakan karena memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan (*meaning*) dari setiap fenomena sehingga diharapkan dapat menemukan *local wisdom* (kearifan lokal), *traditional wisdom* (kearifan tradisi), *moral value* (etik, etika, dan noetik), serta teori-teori dari subjek yang diteliti. Pemaknaan terhadap data secara mendalam dan mampu mengembangkan teori hanya dapat dilakukan apabila diperoleh fakta yang cukup detail dan dapat

disinkronkan dengan teori yang sudah ada.

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bersinggungan langsung terhadap obyek, terutama dalam usahanya memperoleh data dan berbagai informasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan memakai rancangan multi kasus. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.

Penelitian ini diharapkan dapat untuk mengetahui data secara menyeluruh dan mendalam mengenai manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu di SMP Al-Qohhariy dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Qohhariy dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan. Yang mana kedua sekolah tersebut memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah sama-sama berdiri dibawah naungan Pesantren. Sedangkan perbedaannya diantaranya:

a. SMP Al-Qohhariy Blega Bangkalan

Terletak di Jalan Masjid As-Syafiiy Desa Rosep Kecamatan

Blega Kabupaten Bangkalan. Sekolah Menengah Pertama yang berada dibawah naungan pondok pesantren, yaitu Pondok PP-IT (Pondok Pesantren Irsyadut Thalibin). Menurut hasil pra-survey yang dilakukan oleh peneliti, SMP Al-Qohhariy Blega Bangkalan memiliki jumlah santri yang banyak, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Perbaikan-perbaikan yang secara terus menerus dilakukan terhadap pesantren, baik dari segi manajemen, akademik (kurikulum) maupun fasilitas, menjadikan pesantren keluar dari kesan tradisional dan kolot yang selama ini disandangnya. Sehingga menjadikan lembaga ini layak untuk dijadikan penelitian dari segi pengelolaan kurikulumnya (Hasil Pra-survey di SMP Al-Qohhariy Blega Bangkalan)

b. MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan

MTs. Fastabiqul Khoirot terletak di Jalan KH Syafii No. 35 Desa Lombang Laok Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Madrasah dengan dibawah naungan Pondok Pesantren As-Syafiiyah, dan berdiri tiga tahun setelah pondok didirikan, yaitu pada tanggal 2 Juli 1991. Menurut hasil pra-survey yang dilakukan oleh peneliti, kurikulum di MTs. Fastabiqul Khoirot menerapkan pola diversifikatif yang dinamis, yakni untuk merespon perubahan teknologi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu juga didukung dengan peningkatan media pembelajaran dan tambahan belajar kelas IX untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional (Hasil Pra-survey di

MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan)

Berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan mengisyaratkan bahwa peneliti mengambil kedua sekolah/madrasah ini karena berdasarkan survey yang dilakukan kedua sekolah tersebut menunjukkan beberapa karakteristik yang berbeda pada pengelolaan kurikulum yang berhubungan dengan peningkatan Mutu.

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan pada SMP Al-Qohhariy Blega Bangkalan

Beberapa usaha dilakukan dalam peningkatan mutu, salah satunya ialah pengelolaan kurikulum. Pengelolaan kurikulum dalam sebuah lembaga dirasa mempunyai andil yang sangat besar. Karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum, guna menjadi seperangkat pembelajaran yang akan berproses pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Sebagai mana telah dikemukakan sebelumnya bahwa kegiatan dari manajemen kurikulum meliputi Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan proses evaluasi kurikulum. Keempatnya merupakan sebuah sistem pengelolaan yang komprehensif, sistemik, dan kooperatif. Yang mana diharapkan mampu untuk mengatur, mengurus, dan mengelola kurikulum di lembaga secara komprehensif.

Proses perencanaan kurikulum dan pembelajaran disusun dengan tujuan agar sekolah: a) Memiliki pedoman operasional dalam mengelola sekolah selama satu tahun pelajaran dan tahun-tahun berikutnya; b) Memiliki tolak ukur keberhasilan/ketidak berhasilan dalam mengelola sekolah selama satu tahun pelajaran; c). Mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul/ sering timbul

di sekolah yang menjadi hambatan, tantangan dan gangguan untuk mengembangkan sekolah; d) Memiliki pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau proses evaluasi; e) Memiliki penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi; f) Sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.

Kemudian untuk menunjang tujuan yang telah ditetapkan tersebut, SMP Al-Qohhariy Blega mempunyai visi strategis yaitu “Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Mampu Membawa Terwujudnya Insan Yang Bertaqwa Kepada Allah SWT, Bermoral Dan Berintelektual”. Untuk dapat mewujudkan visi yang telah ditetapkan di atas maka menetapkan misi SMP Al-Qohhariy ini adalah: a) Mampu Mencetak Lulusan yang Bertaqwa, Bermoral dan Terampil; b) Menjadikan SMP Al-Qohhariy Sebagai Lembaga Formal yang Bercirikan Pesantren dan Menjadi Lembaga Alternatif dalam Era Global; c) Dalam Jangka 8 Tahun SMP Al-Qohhariy Menjadi Lembaga Pendidikan Unggulan dan Mampu Memenuhi Tuntutan Zaman (Dokumen SMP Al-Qohhariy 2018/2019)

Untuk mewujudkan sebuah visi dan misi strategis tersebut juga menyusun rencana strategis tersebut dalam bentuk Program Kerja Tahunan Sekolah yang disusun sebagai penjabaran Program Kerja Jangka Panjang dan Program Kerja Jangka Menengah dengan memperhatikan kekuatan/ potensi, kelemahan, peluang, hambatan dari kondisi sekolah yang ada.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan oleh *team work* SMP Al-Qohhariy Blega sasaran yang ingin dicapai oleh pihak sekolah adalah: meningkatkan mutu pelayanan kepada semua pelanggan, yang terdiri dari: siswa, orang tua, masyarakat (*stakeholder*), semua warga sekolah dan pemerintah agar semua memperoleh kepuasan atas pelayanan yang

diberikan oleh sekolah (Dokumen SMP Al-Qohhariy 2018/2019)

B. Paparan Data dan Temuan pada MTs. Fastabiqul Khoirot Blega Bangkalan

Madrasah Tsanawiyah Fastabiqul Khoirot adalah bagian dari Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) yang didalamnya mengajarkan baik materi agama KMI maupun umum yang diadopsi dari standard isi dalam Permen Diknas No.22 Tahun 2006 dan Permenag No. 2 Tahun 2008. Kedua materi tersebut diajarkan dengan muatan yang seimbang, dengan harapan proyeksi Madrasah Tsanawiyah Fastabiqul Khoirot menjadi Madrasah Unggulan yang berdaya saing dengan tidak meninggalkan visi dan misi serta tujuan pendidikan Pondok As-Syafiiyah yang dijiwai dengan panca jiwa pondok.

Dalam hal peningkatan mutu pendidikan di MTs. Fastabiqul Khoirot ini tidak hanya terbatas pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi juga dari segi-segi yang lain yaitu: (1) Dari segi guru : bahwasanya upaya yang dilakukan adalah dengan mengikutsertakan guru- guru dalam seminar-seminar, diklat, dan juga MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP adalah organisasi profesi yang berfungsi untuk meningkatkan program kinerja guru (2) Dari segi siswa: di MTs. Fastabiqul Khoirot, siswa dibiasakan untuk berdisiplin dan juga aktif dalam kelas (3) Dari segi sarana prasarana: dari segi sarana prasarana MTs. Fastabiqul Khoirot sudah berupaya maksimal untuk melengkapi sarana prasarana yang ada. Misalnya saja laboratorium bahasa, perpustakaan dan lain-lain (Dokumen MTs. Fastabiqul Khoirot 2018/2019).

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa karena di MTs. Fastabiqul Khoirot menganut sistem pendidikan 50% kurikulum KMI dan 50 % kurikulum Nasional (KTSP), maka dalam Proses perencanaan kurikulum tersebut harus berjalan secara seimbang dan simultan.

Sehingga dilakukan kegiatan Proses perencanaan yang meliputi penyusunan struktur dan muatan kurikulum, penyusunan pengaturan beban belajar, penyusunan ketuntasan belajar dan sistem penilaian, penyusunan penetapan kalender pendidikan dan alokasi waktu, serta dari setiap guru mata pelajaran mengembangkan silabus dan menyusun perangkat pembelajaran secara terpadu.

Analisis Data Lintas Kasus Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu

1. Proses perencanaan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu

Setelah dicermati, Proses perencanaan kurikulum di SMP Al-Qohhariy Blega dan MTs. Fastabiqul Khoirot Blega selain banyak persamaan, juga memiliki sedikit perbedaan. Kedua lembaga tersebut menyusun hal-hal yang berkaitan dengan Proses perencanaan kurikulum setiap satu tahun sekali, dengan melibatkan kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum, dewan guru beserta staff.

Penyusunan rencana kurikulum yang berupa struktur kurikulum, alokasi waktu, kalender pendidikan, dan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) disetujui oleh semua pihak dan di sahkan oleh kepala sekolah/madrasah untuk dijadikan acuan pelaksanaan kurikulum selama satu tahun pelajaran. Adanya persamaan dalam penyusunan RPP yang diserahkan sepenuhnya oleh para guru mata pelajaran, guna penyesuaian dengan kemampuan siswanya masing-masing. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar, agar dapat meminimalisir hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

2. Proses implementasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu

Proses implementasi kurikulum pada kedua lembaga tersebut dilaksanakan sesuai dengan Proses perencanaan kurikulum yang sudah dibuat dan ditetapkan. Guru sebagai pelaksana utama dalam pelaksanaan kurikulum dituntut

untuk mengproses implementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun secara terpadu pada siswa, dengan tetap adanya pengawasan dan bimbingan kepala sekolah/madrasah. Meskipun terkadang antara RPP yang sudah dibuat kurang maksimal pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut akan menjadi proses evaluasi tersendiri bagi guru untuk terus memperbaiki kualitas pengajarnya di dalam kelas.

Ada sedikit perbedaan pada MTs. Fastabiqul Khoirot, karena madrasah tersebut menerapkan sistem bilingual, yaitu penerapan bahasa Indonesia dan bahasa Arab pada proses pembelajaran dan percakapan sehari-hari, maka kurikulum di lembaga tersebut ditambah dengan muatan lokal sastra Arab dan kegiatan pengembangan diri. Kemudian karena kedua lembaga berdiri dibawah naungan pondok pesantren, maka proses pembelajaran antara di sekolah/madrasah dan di pondok harus berjalan beriringan/sinergis

3. Proses evaluasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu

Kesamaan dari kedua lembaga tersebut adalah proses evaluasi dari proses proses implementasi kurikulum, yaitu bentuk proses evaluasi komponen kurikulum. Dalam hal ini kedua lembaga menggunakan bentuk proses evaluasi formatif dan proses evaluasi sumatif.

Proses evaluasi komponen kurikulum, dilakukan oleh guru mata pelajaran, yang meliputi UHT (Ulangan Harian Terstruktur), UTS (Ujian Tengah Semester), dan UAS (Ujian Akhir Semester). Sedangkan proses evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah nasional adalah UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) untuk kelas IX. Kemudian terdapat program remedial untuk siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang juga dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Proses evaluasi dari guru tersebut akan diproses untuk pengembangan kurikulum

yang dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum madrasah.

Semua proses evaluasi tersebut selain digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran juga untuk melihat berhasil atau tidaknya kurikulum yang telah dilaksanakan, serta dijadikan acuan untuk perbaikan kurikulum yang akan datang. Juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurikulum yang telah direncanakan dan dilaksanakan terhadap mutu kedua lembaga pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses perencanaan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu di SMP Al-Qohhariy Blega dan MTs. Fastabiqul Khoirot adalah unsur SDM dan kesamaan visi dari semua elemen yang ada. Untuk itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan, dibentuk Tim Pengembang Kurikulum untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi yang ada. Selain itu proses Proses perencanaan kurikulum diawali dengan kegiatan rapat kinerja yang diadakan satu tahun sekali pada awal tahun pelajaran dengan kegiatan meliputi penyusunan struktur dan muatan kurikulum, alokasi waktu, kalender pendidikan, KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal), dan penyusunan perangkat pembelajaran secara terpadu, terutama RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, staff, dan karyawan.
2. Proses implementasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu di SMP Al-Qohhariy Blega dan MTs. Fastabiqul Khoirot diawali dengan proses koordinasi/sosialisasi terlebih dahulu kepada pihak yang bersangkutan. Guru sebagai pelaksana kurikulum yang utama melakukan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran tersebut dirancang betul

untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru. Pelaksanaan kurikulum juga berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui guru sebagai tenaga pendidikan, yang diimplementasikan dalam beberapa kegiatan diantaranya workshop, pelatihan IHT, dan seminar. Kemudian karena kedua lembaga berdiri dibawah naungan pondok pesantren, maka proses pembelajaran antara di sekolah/madrasah dan di pondok harus berjalan beriringan/sinergis.

3. Proses evaluasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu di SMP Al-Qohhariy Blega dan MTs. Fastabiqul Khoirot dilaksanakan dalam bentuk proses evaluasi komponen kurikulum yaitu proses evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan proses evaluasi terhadap landasan pengembangan kurikulum, karena mengingat MTs. Fastabiqul Khoirot mempunyai Tim Pengembang Kurikulum yang mengembangkan berdasarkan 7 prinsip pengembangan kurikulum. Semua proses evaluasi tersebut selain digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan PBM juga untuk melihat berhasil atau tidaknya kurikulum yang telah dilaksanakan, serta dijadikan acuan untuk perbaikan kurikulum yang akan datang.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah/Madrasah
Kepada kepala sekolah/madrasah diharapkan untuk meningkatkan mutu, pihak sekolah juga harus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, karena terpenuhinya fasilitas fisik yang lengkap bukan berarti kualitas pendidikan akan menjadi lebih baik. Sehingga manajemen sekolah perlu dioptimalkan, salah satunya dalam hal manajemen kurikulum.
2. Kepada Waka Kurikulum

Kepada Waka kurikulum diharapkan mampu mengemban tugas sebagai wakil kepala sekolah/madrasah pada bagian kurikulum, diantaranya turut membina, meneliti, mengkoordinir dan mempertanggung jawabkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh guru setiap mata pelajaran

3. Kepada Guru

- a. Guru hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kembali kualitas pembelajaran yang disajikan dan meningkatkan kreatifitas didalam penyajian materi sesuai rencana pembelajaranyang telah dibuat. Dengan disesuaikan bersama visi dan misi sekolah/madrasah, potensi dan karakteristik sekolah/madrasah dan perkembangan usia siswa.
- b. Mempertahankan dan meningkatkan kembali proses Proses perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi dalam proses pembelajaran, agar manajemen kurikulum sekolah/madrasah dapat berjalan dengan baik
- c. Lebih aktif lagi dalam pelatihan dan pengembangan bagi guru mata pelajaran, baik MGMP, PKG, IHT, maupun seminar-seminar kependidikan lain sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas SDM.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Modern Bahasa Indonesia* Yogyakarta: Arloka, 1994
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Atmodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta. Ardadizya Jaya, 2002
- Bafadhal, Ibrahim, *Dasar – Dasar Manajemen & Supervisi Taman Kanak – Kanak*, Jakarta, Bumi Akasara, 2006
- BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang*

- dan Menengah, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006
- Bukhori, Muhammad dkk, *Azas-azas Manajemen*, Yogyakarta, Aditya Media, 2005
- Bungin (Ed), Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bumi Aksara Jakarta, 1994
- C. Bogdan, Robert dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, California: Sage Publications, 2002
- Darwin (ed.), *Perubahan Sosial Dan Pendidikan, Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta, Raja Grafindo, 2002
- E Robert, Stake, *The Countenance of Education Evaluation*, Teacher College 68, 1967
- Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3, 1990
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: RemajaRosda Karya, 2004
- Furchan, Arief, *Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia, Anatomi keberadaan Madrasah PTAI*, Yogyakarta, Gama media, 2004
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006
- Hadiyanto, *Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosyda Karya 2006
- Hamalik, Oemar, *Proses evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990
- Hasan, S.Hamid, *Proses evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamzah, S. N., Kristiani, D., Shodikin, A., Candra, Y. N., & Brillianto, V. (2021). Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan (daring) di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejosalam, Pasrepan Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 10(2).
- <https://goenable.wordpress.com/2012/01/05/manajemen-kurikulum-dan-sistem-pendidikan-di-indonesia/> Diakses pada tanggal 12 mei 2019 pukul 21:09
- <https://dianerdiana.blogspot.com/2017/05/introspeksi-inilah-peringkat-pendidikan.html?m=1> Diakses pada tanggal 4 Agustus 2019 pukul 20:30
- <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prosesperencanaan/> Diakses pada tanggal 4 Agustus 2019 pukul 21:30
- <http://zuhairistain.blogspot.com/2013/03/pengertian-proseperencanaan.html> Diakses pada tanggal 4 Agustus 2019 pukul 22:10
- <http://www.sarjanaku.com/2011/11/evalusi-kurikulum.html/> Diakses pada tanggal 8 Agustus 2019 pukul 19:10
- <http://avin.ngeblogs.com/2009/10/08/pengertian-perencanaan/> Diakses pada tanggal 9 Agustus 2019 pukul 10:10
- <http://shintaemotion1.ngeblogs.com/faktor-waktu-dan-perencanaan/> Diakses pada tanggal 9 Agustus 2019 pukul 10:45
- https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://etheses.uinmalang.ac.id/13358/1/16711006.pdf&ved=2ahUKEwjt1YC7y_jAhXk6nMBHcGFD_EQFjABegQIAxAB&usg=AOvVaw0Pgpx25Pli_zTSOIXCRrw6s/ Diakses pada tanggal 9 Agustus 2019 pukul 13.45

<https://www.kompasiana.com/asepsuhendi/5c2c51aabde57553497f2cd4/mutu-pendidikan?page=2/> Diakses pada tanggal 9 Agustus 2019 pukul 13.50

- J. Sowell, Evelyn, *Curriculum An Integrative introduction*, Edisi III; New York: Education, Inc
- K. Yin, Robert *Case Study Research: Design and Methods*, Beverly Hills: Sage Publication, 1987
- Khoiron, Akhmad, *Komponen Kurikulum dan Prosedur Pengembangan Kurikulum*, Malang, 2014, Jurnal
- Kusuma Dewi, Angki, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri Berprestasi Rendah di DKI Jakarta*, Tesis
- Mansur, dan Mahfud Junaidi, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Maruf, N., & Helingo, A. (2022). Assessment Strategy to Rectify EFL Students' Performance: A Need Analysis. *JET (Journal of English Teaching) Adi Buana*, 7(02), 1-11.
- Maruf, N., Desembrianita, E., & Husain, D. H. (2021). Identifying ESP Course Materials for Students of Magister Management: A Needs Analysis. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5773-5788.
- Mc. Neil, John D, *Kurikulum (sebuah pengantar komprehensif)*, Jakarta; Wira Sari, 1988
- McNeil, John D, *Curriculum: A Comprehensif Introduction*, London: Scott, Foresman/Litle, Brown Higher Education, 1990
- Moedjiarto, *Karakteristik Sekolah Unggul*, Jakarta, Duta Graha Pustaka, 2002
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: RemajaRosda Karya, 2002
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam menyukkseskan MBS Dan KBK*, Bandung, PTRemaja Rosdakarya, 2005
- Mulyasa. E. *Manajemen Berbasis Sekolah* , Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Narbuko, Cholid & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002
- Nuridin, Muhammad, *Pendidikan yang Menyebarkan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005
- Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21; Ibdiaktor Cara pengukuran dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*, Jakarta, Sindo, 1994
- P. Siagian, Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1992
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Bina Aksara, 1988
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 1998
- Quinn Patton, Michael, *How To Use Qualitative Methods in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi., *Metode Proses evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2006

- Ricarda, Jack C. *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistic*, Kualalumpur: Logman Group, 1999
- Riyono, J., & Pujiwati, E. (2021). INOVASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 11(1), 36-36.
- Ruhimat,Toto, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta:e-jurnal Directory UPI
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* , Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Seri II, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- S.Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012
- Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori & Praktek KTSP*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Setiawan, D. I., Wahyuni, S., Purwaningsih, E., & Dewi, E. R. (2021). Peningkatan disiplin guru dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran melalui sistem reward dan punishment SDN Lebakrejo III. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 11(1), 26-26.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Quran* , Bandung: Mizan, 1999
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru,1989
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti* Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2006 *Pemula*,
- Sukartono, E. M. M., Kurniati, I., Bekanadi, A. K., & Hekmat, M. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menerapkan Perwarnaan Mikroba Melalui Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas XI APL-1 SMKN 1 Cerme Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 10(2).
- Sukiswa, Iwa, *Dasar – Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, Bandung, TARSITO, 1986
- Sukmadinata, Nana Syaodih Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah:Konsep, Prinsip dan Instrumen*, Bandung: refika Aditama, 2006
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Yahya A, Muhaimin, *Sambutan Menteri Pendidikan Nasional dalam Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*.

